



# Cakrawala

*Ekonomi Dan Keuangan*

Published by LPPM-STIES in Collaboration  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya



## “PENGARUH KOMPETENSI, PROFESIONALISME DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT” (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Timur)

Bunga Lona<sup>1\*)</sup>, Rina Pratiwi<sup>2\*)</sup>

<sup>1,2\*)</sup> Faculty Of Economic , Magister Accounting Study Program  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya (STIES)

<sup>1,2\*)</sup> Email : [info@stieswadaya.ac.id](mailto:info@stieswadaya.ac.id)

### Article history :

Received 1 Juni 2023  
Received in revised From  
20 Juni 2023  
Accepted 1 Juli 2023  
Vol. 30 No.2 (2023)

### Keywords :

Kompetensi, Profesionalisme,  
Independensi Auditor, Kualitas  
Audit, Kantor Akuntan Publik,  
Jakarta Timur, Purposive  
Sampling, Kuesioner, Regresi  
Linear Berganda, SPSS 25,  
Dampak Positif, Pengaruh Parsial,  
Signifikansi, Perilaku Etis,  
Objektivitas, Bimbingan Praktisi.

Focus And Scope : Accounting

### Abstract

This study aims to determine the effect of capability, professionalism, and independence of judges on the quality of examinations at the East Jakarta Public Accounting Firm. A settlement system was used to select 70 adjudicators as the main respondents. The questionnaire was used as a manual instrument for data collection. Data analysis using multiple line regression with SPSS 25 interpretation. The results showed that Auditor capability in East Jakarta KAP has a positive and significant influence on examination quality. This is reminiscent of the findings that capability has a partial effect on the quality of the examination, with a tcount value (2.587) > ttable (1.996) and a significance of 0.012. However, Adjudicator professionalism has no significant effect on the quality of the examination. This finding is supported by the results of the analysis which shows that the value of tcount (-0.568) < ttable (1.996), with a significance of 0.572. Conversely, examiner independence has a positive and significant effect on examination quality. The analysis results show that the tcount value (2.705) > ttable (1.996), with a significance of 0.009. Overall, this study concludes that capability has a significant effect on examination quality, while professionalism has no significant effect. Independent examiners also have a significant impact. When included together, capability, professionalism, and adjudicator

## 1. Introduction

Pesatnya perkembangan bisnis saat ini meningkatkan kebutuhan akan pemeriksaan laporan keuangan. Perusahaan memerlukan jasa akuntan publik untuk mengaudit laporan keuangan guna meyakinkan pihak ketiga bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan mengandung informasi yang dapat dipercaya. Dengan maraknya inspeksi akuntan, akuntan harus mempertahankan eksistensinya dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, untuk dapat bertahan dalam kondisi seperti itu, akuntan harus mendapatkan kepercayaan dari masyarakat luas dengan tetap menjaga kemandirian untuk menghasilkan kualitas inspeksi yang baik. Akibatnya, para akuntan di wilayah Jakarta Timur dituntut untuk memperhatikan kualitas pemeriksaan yang mereka lakukan. Kualitas penilaian merupakan faktor yang sangat penting, karena kualitas inspeksi yang baik sangat diperlukan untuk menghasilkan laporan keuangan yang tepat sebagai dasar pengambilan keputusan (Prena dan Sudiartama, 2020). Dengan meningkatkan kualitas pemeriksaan, akuntan dan juri independen dapat meningkatkan potensi dan tanggung jawabnya, dan pada saat yang sama perlu lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pemeriksaan. Kualitas pengukuran diukur dengan standar

audit, untuk mencapai kualitas inspeksi yang baik, dalam proses pelaksanaan pekerjaan, setiap juriharus selalu mengikuti standar auditing. Selain itu, kualitas pemeriksaan juga ditentukan oleh faktor- faktor di dalam adjudicator, antara lain kapasitas, profesionalisme, dan independent adjudicator (Pratiwi, Suryandari dan Susandya, 2020). Adjudicator harus memiliki keahlian atau keterampilan yang sesuai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan. Auditor yang berketerampilan tinggi juga akan memiliki efisiensi kerja yang tinggi. Seseorang dengan keahlian inspeksi khususnya akan menghasilkan laporan inspeksi yang berkualitas tinggi dalam pelaksanaan pekerjaannya dibandingkan dengan seseorang yang tidak memiliki keahlian tersebut, misalnya akuntan biasa (non inspection). Selain etos kerja yang kuat, kedisiplinan dan konsistensi dalam mencapai karir sebagai adjudicator. Profesionalisme menunjukkan sikap kehati-hatian, kehati-hatian dalam berpikir kritis dan penilaian yang jujur atas bukti pemeriksaan , pengendalian diri di bawah tekanan dan kemampuan untuk bertanggung jawab. Akurasi mewajibkan adjudicator untuk berhati-hati ketika berhadapan dengan resiko material . Menurut Sriyanti (2019), dengan adjudicator latar belakang yang kuat akan dengan mudah dan cepat mengidentifikasi jenis- jenis kecurangan dalam penyajian laporan keuangan dengan lebih mudah dan cepat. Di atas uraian dasar tersebut, penulis lomba menganalisis dan mengembangkan makalah penelitian bagi adjudicator yang melanggar standar auditing atau standar profesi akuntan dan etika profesi akuntansi yang menyebabkan penurunan kualitas pemeriksaan dan penurunan kepercayaan pengguna jasa, baik itu adjudicator telah melakukan penyerangan atau kejahatan administrasi dan keuangan, adjudicator tidak independen sehingga menurunkan kualitas inspection dan kepercayaan pengguna terhadap jasanya serta ketidakkonsistenan hasil inspection sebelumnya. belajar. dengan adjudicator latar belakang yang kuat akan dengan mudah dan cepat mengidentifikasi jenis- jenis kecurangan dalam penyajian laporan keuangan dengan lebih mudah dan cepat. Di atas uraian dasar tersebut, penulis lomba menganalisis dan mengembangkan makalah penelitian bagi adjudicator yang melanggar standar auditing atau standar profesi akuntan dan etika profesi akuntansi yang menyebabkan penurunan kualitas pemeriksaan dan penurunan kepercayaan pengguna jasa, baik itu adjudicator telah melakukan penyerangan atau kejahatan administrasi dan keuangan, adjudicator tidak independen sehingga menurunkan kualitas inspection dan kepercayaan pengguna terhadap jasanya serta ketidakkonsistenan hasil inspection sebelumnya. belajar. dengan adjudicator latar belakang yang kuat akan dengan mudah dan cepat mengidentifikasi jenis- jenis kecurangan dalam penyajian laporan keuangan dengan lebih mudah dan cepat. Di atas uraian dasar tersebut, penulis lomba menganalisis dan mengembangkan makalah penelitian bagi adjudicator yang melanggar standar auditing atau standar profesi akuntan dan etika profesi akuntansi yang menyebabkan penurunan kualitas pemeriksaan dan penurunan kepercayaan pengguna jasa, baik itu adjudicator telah melakukan penyerangan atau kejahatan administrasi dan keuangan, adjudicator tidak independen sehingga menurunkan kualitas inspection dan kepercayaan pengguna terhadap jasanya serta ketidakkonsistenan hasil inspection sebelumnya. belajar. Di atas uraian dasar tersebut, penulis lomba menganalisis dan mengembangkan makalah penelitian bagi adjudicator yang melanggar standar auditing atau standar profesi akuntan dan etika profesi akuntansi yang menyebabkan penurunan kualitas pemeriksaan dan penurunan kepercayaan pengguna jasa, baik itu adjudicator telah melakukan penyerangan atau kejahatan administrasi dan keuangan, adjudicator tidak independen sehingga menurunkan kualitas inspection dan kepercayaan pengguna terhadap jasanya serta ketidakkonsistenan hasil inspection sebelumnya. belajar. Di atas uraian dasar tersebut, penulis lomba menganalisis dan mengembangkan makalah penelitian bagi adjudicator yang melanggar standar auditing atau standar profesi akuntan dan etika profesi akuntansi yang menyebabkan penurunan kualitas pemeriksaan dan penurunan kepercayaan pengguna jasa, baik itu adjudicator telah melakukan penyerangan atau kejahatan administrasi dan keuangan, adjudicator tidak independen sehingga menurunkan kualitas inspection dan kepercayaan pengguna terhadap jasanya serta ketidakkonsistenan hasil inspeksi sebelumnya. belajar. baik itu adjudicator telah melakukan

penjarahan atau kejahatan administrasi dan keuangan, adjudicator tidak independen sehingga menurunkan kualitas inspeksi dan kepercayaan pengguna terhadap jasanya serta ketidakkonsistenan hasil inspeksi sebelumnya. belajar.

Tinjauan Pustaka Audit adalah kebijaksanaan menilai pengendalian internal untuk memastikan perlindungan dan keamanan dalam rangka mengungkap kejahatan dan ketidaknormalan yang dilakukan oleh unit-unit ini. Proses pemeriksaan sangat penting bagi suatu kenyataan karena dengan itu seorang akuntan dapat menyatakan pendapat tentang kebenaran atau kemutlakan laporan keuangan yang didasarkan pada norma-norma yang berlaku (Priyadi, 2020). Berdasarkan eksplorasi yang dikembangkan oleh Azhari (2020), terdapat lima faktor yang mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan, yaitu: 1. Netralitas, pemeriksa tidak diberitahu oleh pendapat pribadi pihak lain yang berkepentingan yang seharusnya membentuk pendapatnya. 2. kemampuan dan pengetahuan profesional dari para adjudicator, termasuk akumulasi pelatihan dan pengalaman. 3. Pengetahuan audit, menguji pengetahuan adjudicator tentang proses pemeriksaan dan norma-norma audit umum. 4. Integritas, mengakui kesalahan perhitungan yang tidak disengaja dan tidak sesuai dengan kenyataan, tetapi tidak menyetujui prinsip-prinsip yang menipu. 5. Etika profesional, nilai-nilai atau hukum etika yang diterima dan digunakan oleh penilai independen.

Kriteria yang digunakan untuk mengukur kualitas audit adalah:

- a. Laporkan semua kesalahan pelanggan
- b. Memahami sistem informasi akuntansi pelanggan
- c. Berkaitan dengan komitmen yang kuat untuk melakukan audit
- d. Dipandu oleh prinsip-prinsip audit dan akuntansi saat melakukan pekerjaan lapangan
- e. Jangan Hanya Percaya Pernyataan Pelanggan
- f. Kehati-hatian dalam pengambilan keputusan.

Kemampuan Pemeriksa adalah kemampuan profesional setiap Pemeriksa dalam menerapkan pengetahuannya untuk melaksanakan pekerjaan pemeriksaan berdasarkan norma-norma Profesi Akuntan (SPAP), etika profesi dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kemampuan Juri dapat dicapai melalui pendidikan akuntansi tingkat lanjut, pengkondisian pengembangan profesi dan pelatihan profesional, yang juga ditunjukkan melalui pelaksanaan pengalaman kerja praktis dan numerik, jam kerja faktual. Oleh karena itu, setiap juri harus memiliki kemampuan profesional dalam menjalankan tugas sebagai juri. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan tersebut meliputi pengalaman pengetahuan yang cukup dan kemampuan untuk melakukan pemeriksaan yang obyektif, lengkap, dan langsung. Profesionalisme yang signifikan; kualitas, mutu, dan kebiasaan yang menjadi ciri suatu profesi. Profesionalisme adalah suatu bentuk dari geste, hal atau kualitas yang tinggi dan menggambarkan suatu profesi. Profesionalisme adalah stasiun profesional. Profesional adalah orang yang hidup dengan melakukan pemotongan tertentu atau melakukan pengkondisian tertentu sesuai dengan kemahirannya (Hasibuan 2018 enam puluh empat).

Menurut Azhari, Junai dan Tjan (2020), profesionalisme juri adalah station dan geste juri dalam menjalankan profesinya dengan kesungguhan hati dan penuh tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas-tugas yang telah ditetapkan dalam asosiasi profesi, meliputi komitmen terhadap profesi, nilai-nilai sosial dan kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi dan hubungan dengan rekan seprofesi. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa profesionalisme juri adalah suatu keahlian yang didasari oleh pengetahuan yang tinggi dan pelatihan yang luar biasa, keyakinan yang kuat dan kesetiaan terhadap profesi, hubungan dengan juri, pekerja, pekerja lain, stasiun dan nilai independen, tokoh sosial, dan berpikir kreatif saat melakukan pemeriksaan. penugasan. Independensi adalah suatu keadaan atau kondisi dimana seseorang tidak terikat oleh pihak manapun. Independensi adalah stasiun yang menuntut dalam proses pengambilan keputusan pemeriksaan. Nilai juri sangat bergantung pada persepsi akuntan

publik terhadap stasiun independen juri. Akuntan harus sesuai untuk bertindak sepenuhnya independen dari semua pemangku kepentingan, terutama operasi perusahaan, untuk melaksanakan tugasnya. Independensi merupakan salah satu faktor etika yang harus dijaga dan dipertahankan oleh pemeriksa. Independensi dimaksudkan untuk meningkatkan kepercayaan atas laporan keuangan yang disajikan oleh operasi. dengan demikian, tidak masuk akal untuk berpihak pada kepentingan siapapun, karena secanggih apapun keahlian yang dimiliki, mereka akan kehilangan ekuitasnya.

## 2. Research Methods

### Populasi Penelitian

No.	Nama KAP	Jumlah Auditor
1.	AP Dra Suhartati dan Rekan	15
2	AP Heru, Saleh, Marzuki dan Rekan	15
3	AP Haryono, Junianto dan Asmono	15
4	AP Adi dan Deki	10
5	AP Afwan	5
6	AP Drs. Bambang Sudaryono dan Rekan	5
7	AP Roni Pupung	5
	<b>Jumlah</b>	<b>70</b>

Sumber: Data diolah peneliti

Dalam penelitian ini , sistem irisan yang digunakan adalah sistem irisan yang ditentukan , yaitu cara mengiris dengan pertimbangan tertentu dan mengumpulkan informasi yang memenuhi kriteria sesuai maksi penulis . Kriteria slice yang digunakan adalah bersedia menjadi patron dan bekerja di KAP wilayah Jakarta Timur. Jenis eksplorasi Jenis eksplorasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistem eksplorasi kuantitatif dengan perbandingan tidak . Sistem kuantitatif adalah studi terstruktur yang bertujuan untuk mengukur kinerja data . Pendekatan yang tidak produktif ini merupakan eksplorasi yang bertujuan untuk mengungkap signifikansi dari koneksi yang tidak produktif antar variabel (Sudrajat, 2016).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder .

Data primer adalah data yang peneliti peroleh langsung dari sumbernya (Sugiyono, 2017). Data primer penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada perusahaan pengajian di Jakarta Timur. Data sekunder adalah data yang berasal dari sumber yang sudah jadi dan diperoleh melalui literatur, buku, dan dokumen. Sumber data sekunder untuk penelitian ini juga dikumpulkan melalui sistem tinjauan literatur dengan memperluas wawasan eksplorasi sebelumnya.

Analisis Variabel Analisis variabel mengacu pada suatu atribut, sifat, atau nilai yang terdapat pada individu, objek, atau kenyataan tertentu. Variasi dari variabel ini ditetapkan oleh peneliti sehingga dapat dipelajari dengan akhir penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019). Dalam eksplorasi lingkungan ini, dua jenis variabel yang digunakan disebut videolicet. Variabel bebas adalah faktor yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan pada variabel yang tergantung padanya (Sugiyono, 2019). Variabel independen dalam penelitian ini meliputi faktor kemampuan juri, profesionalisme, dan independensi. Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang mengalami perubahan atau dampak karena adanya variasi variabel independen (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, variabel yang terikat yang diamati adalah kualitas pemeriksaan. Model Analisis Data Analisis data

merupakan langkah penting dalam proses pencarian data . Proses ini meliputi penyederhanaan data agar lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan . \_ Tujuan akhirnya adalah untuk menjawab pertanyaan eksplorasi yang diajukan dalam eksplorasi . Analisis data eksplorasi dilakukan dengan menggunakan interpretasi perangkat lunak komputer SPSS ( Produk dan Layanan Statistik ) 25. Eksperimen melakukan beberapa tes seperti yang diminta oleh disquisition menggunakan data asli . Gaya pengujian termasuk Penggunaan uji statistik yang berlaku analisis frekuensi Analisis distribusi Uji korelasi Oleh karena itu , uji retrogresi ,

1. Uji Validitas Uji validitas mengacu pada proses menilai sejauh mana dimensi instrumen yang efektif dalam mengukur konsepsi yang dimaksud (Ghozali, 2018) . Dalam kerangka penelitian ini, peneliti melakukan penilaian validitas dengan menggunakan uji validitas Pearson Correlation Product Time. Sistem ini menerapkan penerapan prinsip korelasi atau keberlakuan pada setiap pertanyaan dalam kuesioner, serta menghitung skor total yang dikumpulkan dari seluruh pertanyaan dalam penelitian . Proses pengambilan keputusan mengenai konfirmasi produk Pearson Correlation mengikuti pedoman berikut a) Jika nilai korelasi yang dihitung (rhitung) lebih kecil dari nilai korelasi tabel (rtabel), maka kuesioner dianggap valid. b) Jika nilai korelasi yang dihitung (rhitung) lebih rendah dari nilai korelasi tabel (rtabel),
2. Uji Trustability Uji trustability digunakan untuk pengukuran ketebalan dan stabilitas variabel yang diukur dalam evaluasi instrumen (Sekaran & Bougie , 2013 ). Kuesioner dianggap dapat diandalkan atau dapat diandalkan jika jawaban atas posisinya tetap harmonis atau stabil dari waktu ke waktu. Keterpercayaan yang tinggi menunjukkan bahwa hasil dimensi adalah harmonis dan dapat diandalkan. Salah satu sistem yang digunakan untuk mengukur kepercayaan adalah Koefisien Cronbach Alpha. Ukuran ini menggambarkan posisi korelasi antara variabel yang saling terkait dalam kuesioner. Jika nilai Cronbach Alpha Coefficient lebih kecil dari 0,60 maka variabel dalam penelitian dianggap memiliki posisi keterpercayaan yang dapat diterima (Ghozali, 2018).

#### Pengujian Hipotesis

1. Uji Retrogresi Linier Berganda Analisis regresi langsung berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh tidak produktif antara satu variabel dengan variabel lainnya. Regresi langsung berganda adalah alat logis untuk memvalidasi nilai barang dari dua atau lebih variabel independen pada variabel gabungan. Persamaan regresi berganda langsung dapat ditulis sebagai berikut

$$Y_4 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Audit a = Konstanta

b1 = Koefisien kompetensi

b2 = Koefisien profesionalisme

b3 = Koefisien independensi auditor X1 = Kompetensi

X2 = Profesionalisme

X3 = Independensi auditor e = Error

2. Uji Parsial Tesis Menggunakan Uji T Uji t merupakan prosedur pengujian yang dilakukan untuk mengestimasi apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen . Pada penelitian ini nilai t dihitung dengan menggunakan posisi signifikansi 5. Uji tesis ini dilakukan dengan diakhirinya pengujian \_ \_ \_ signifikansi tesis yang diajukan sebelumnya, dan dilakukan melalui uji t. Dasar pengambilan keputusan dalam proses pengujian tesis ini (uji t) adalah sebagai berikut jika nilai Sig 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji Tesis Kontemporer Menggunakan Uji F Uji F digunakan untuk mengukur pengaruh bersama (kontemporer) variabel independen terhadap variabel dependen. Signifikansi dalam lingkungan ini menunjukkan bahwa hubungan yang diatur berlaku secara umum dalam populasi. Prosedur pengambilan keputusan dalam melakukan tes ini adalah \_\_ dilakukan sebagai berikut a. Jika Sig bernilai 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas dan variabel terikat.
4. Menguji Penentuan Ukuran (R2) Penentuan ukuran digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dan dihitung dengan mengalikan ukuran yang dibeli. \_ Dalam praktiknya , ukuran pembeli ini ditemukan dalam bentuk peluang \_ \_ (). Tujuannya adalah untuk memahami sejauh mana kontribusi atau peluang pengaruh dari kapabilitas , profesionalisme , dan independensi juri . Melalui pengujian determinasi, kita dapat memperoleh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Ukurannya memiliki rentang nilai antara nol dan satu. Nilai ini menunjukkan besarnya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat . Bila  $R^2 = 0$ , hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independent terhadap variabel dependen . Sedangkan semakin mendekati nilai satu, menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat . Perhitungan Ukuran Determinasi \_\_ nilai menggunakan rumus  $R^2 = r^2 \times 100$ .

### 3. Research And Discussion

Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Timur merupakan realitas bisnis yang telah mendapat izin dari Menteri Keuangan atau instansi lain yang dikenakan sanksi, yang menjadi wadah bagi akuntan dalam memberikan jasanya kepada publik. Persyaratan untuk menjalankan jasa sebagai akuntan publik telah diatur dalam Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang akuntan publik . Akuntan publik diperlukan untuk menjadi anggota Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI), sebuah asosiasi resmi yang dihormati oleh Pemerintah Indonesia. Dalam prakteknya, Kantor Akuntan Publik memberikan jasa yang dikenal dengan jasa inspeksi. Pengkondisian akuntan publik diawasi oleh Pusat Pengembangan Profesi Keuangan di bawah Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Sumbangan data Data utama dalam penelitian ini diperoleh melalui daftar rahasia dalam bentuk angket/kuesioner . Terdapat 5 pernyataan untuk variabel X1, kemampuan videlicet , 5 pernyataan untuk variabel X2, profesionalisme videlicet , 5 pernyataan untuk variabel X3, Independensi Auditor videlicet , dan 10 pernyataan pernyataan untuk variabel Y, videlicet inspection Quality. Setiap pernyataan dinilai dengan menggunakan skala Likert, dan hasil penilaian ini juga digunakan kembali dengan menggunakan software SPSS Interpretation 25.

Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika nilai korelasi (r hitung) dari butir pernyataan tersebut lebih kecil dari r tabel. Diketahui jumlah responden sebanyak 70 orang, sehingga dengan rumus  $df = n - 2 = 70 - 2 = 68$ , dengan menggunakan taraf nyata 5 (0,05) diperoleh r tabel = 0,235. Berikut ini disajikan hasil uji validitas untuk masing-masing item pernyataan dari variabel kapabilitas, profesionalisme, independensi pemeriksa dan kualitas pemeriksaan.

#### Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi (X1)

Butir	Nilai Corrected Item Total Correlation (r <sub>hitung</sub> )	Item Total r	tabel	Keterangan
K1	0,409	0	,235	Valid
K2	0,646	0	,235	Valid
K3	0,494	0	,235	Valid

K4	0,604	0	,235	Valid
K5	0,610	0	,235	Valid

Sumber: Data primer yang dioalah SPSS v25

Berdasarkan tabel maka dapat dilihat bahwa seluruh butir pernyataan untuk variabel kompetensi (X1) dinyatakan valid, hal ini dikarenakan nilai R hitung > 0,235 (R tabel).

#### Hasil Uji Validitas Variabel Profesionalisme (X2)

Butir	Nilai Corrected Item Total Correlation ( $r_{hitung}$ )	tabel	Keterangan
P1	0,462	0,235	Valid
P2	0,659	0,235	Valid
P3	0,696	0,235	Valid
P4	0,581	0,235	Valid
P5	0,742	0,235	Valid

Sumber: Data primer yang dioalah SPSS v25

Berdasarkan tabel maka dapat dilihat bahwa seluruh butir pernyataan untuk variabel profesionalisme (X2) dinyatakan valid, hal ini dikarenakan nilai R hitung > 0,235 (R tabel).

#### Hasil Uji Validasi Variabel Independensi Auditor (X3)

Butir	ilai Corrected Item Total Correlation ( $r_{hitung}$ )	tabel	eterangan
A1	,489	,235	alid
A2	,601	,235	alid
A3	,739	,235	alid
A4	,629	,235	alid
A5	,575	,235	alid

Sumber: Data primer yang dioalah SPSS v25

Berdasarkan tabel maka dapat dilihat bahwa seluruh butir pernyataan untuk variabel independensi auditor (X3) dinyatakan valid, hal ini dikarenakan nilai R hitung > 0,235 (R table).

#### Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit (Y)

Butir	ilai Corrected Item Total Correlation ( $r_{hitung}$ )	tabel	eterangan
KA1	,397	,235	alid
KA2	,472	,235	alid
KA3	,445	,235	alid
KA4	,476	,235	alid
KA5	,497	,235	alid
KA6	,547	,235	alid
KA7	,432	,235	alid
KA8	,445	,235	alid
KA9	,241	,235	alid
KA10	,238	,235	alid

Sumber: Data primer yang dioalah SPSS v25

Berdasarkan tabel maka dapat dilihat bahwa seluruh butir pernyataan untuk variabel kualitas audit (Y) dinyatakan valid, hal ini dikarenakan nilai R hitung > 0,235 (R table).

#### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan hanya terhadap pernyataan yang telah valid atau memenuhi uji validitas. Suatu tes dapat dikatakan reliabel jika tes tersebut menunjukkan hasil yang dapat dipercaya dan tidak bertentangan. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Suatu angket/kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* diatas 0,60 (Ghozali, 2018). Berikut hasil uji reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang valid.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.651	25

#### Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa pengujian reliabilitas pada 25 butir pernyataan variabel dependen (kualitas audit) dan variabel independen (kompetensi, profesionalisme dan independensi auditor) memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6. Hal ini dapat membuktikan bahwa semua pernyataan kuesioner dalam penelitian ini adalah reliabel atau dapat diandalkan.

#### Hasil Uji Regresi Linear Berganda Coefficients<sup>a</sup>

Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	24.294		5.702	.000
	Kompetensi	.407	.288	2.587	.012
	Profesionalisme	-.079	-.064	-.568	.572
	Independensi Auditor	.394	.305	2.705	.009

Sumber: Data primer yang dioalah SPSS v25

Berdasarkan tabel, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 24,294 + 0,407X_1 - 0,079X_2 + 0,394X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Diketahui nilai konstanta adalah 24,294. Nilai tersebut dapat diartikan apabila kompetensi, profesionalisme dan independensi nilainya 0 atau konstan, maka nilai variabel dependen kualitas audit adalah 24,294.
2. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel kompetensi bernilai positif yakni 0,407. Nilai tersebut dapat diartikan Ketika variabel kompetensi naik sebesar satu satuan, maka variabel kualitas audit akan mengalami kenaikan sebesar 0,407.
3. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel profesionalisme bersifat negatif yakni -0,079. Nilai tersebut dapat diartikan Ketika variabel profesionalisme naik sebesar satu satuan, maka variabel kualitas audit akan mengalami penurunan sebesar 0,079.
4. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel independensi auditor bernilai positif yakni 0,394. Nilai tersebut dapat diartikan Ketika variabel kompetensi naik sebesar satu satuan, maka variabel kualitas audit akan mengalami kenaikan sebesar 0,394.

#### Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji-t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel idependen secara parsial terhadap variabel dependen. Ha diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai  $df = n - k$  atau  $70 - 4 = 66$  dan menggunakan taraf nyata 5% (0,05) maka diperoleh  $t_{tabel}$  1,996. Dapat pula ditentukan dengan



taraf signifikansi < 0,05. Tabel Menyajikan nilai koefisien regresi serta nilai statistik t untuk pengujian pengaruh secara parsial.

### Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients		
(Constant)	24.294	4.260		5.702	.000
Kompetensi	.407	.157	.288	2.587	.012
Profesionalisme	-.079	.140	-.064	-.568	.572
Independensi Auditor	.394	.146	.305	2.705	.009

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

umber: Data primer yang dioalah SPSS v25

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel kompetensi (X1) berpengaruh terhadap kualitas audit (Y). Nilai t hitung variabel kompetensi sebesar 2,587 > 1,996, menyatakan bahwa H0 ditolak dan nilai signifikansi 0,012 < 0,05 menyatakan bahwa variabel kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
2. Variabel profesionalisme (X2) tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (Y). Nilai t hitung variabel profesionalisme sebesar -0,64 < -1,996, menyatakan bahwa Ha ditolak dan nilai signifikansi -0,568 > -0,05 menyatakan bahwa variabel kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
3. Variabel independensi auditor (X3) berpengaruh terhadap kualitas audit (Y). Nilai t hitung variabel kompetensi sebesar 2,705 > 1,996, menyatakan bahwa H0 ditolak dan nilai signifikansi 0,09 < 0,05 menyatakan bahwa variabel kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat taraf signifikansi, jika taraf signifikansi yang dihasilkan dari perhitungan < 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak, sebaliknya jika taraf signifikansi > 0,05 maka Ha ditolak dan Ho diterima. Tabel menyajikan hasil uji signifikan simultan (Uji F).

### Hasil Uji F

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40.273	3	13.424	5.393	.002 <sup>b</sup>
	Residual	164.298	66	2.489		
	Total	204.571	69			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Independensi Auditor, Kompetensi, Profesionalisme

Sumber: Data primer yang dioalah SPSS v25

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai signifikansi regresi sebesar 0,02 lebih kecil dari 0,05, maka Ha diterima dan H0 ditolak yang berarti variabel independen kompetensi, profesionalisme dan independensi auditor secara bersama-sama atau simultan berepengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit.

### 3. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) merupakan suatu nilai (nilai proporsi) yang mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi, dalam menerangkan variasi variabel terkait.

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.444 <sup>a</sup>	.197	.160	1.578

a. Predictors: (Constant), Independensi Auditor, Kompetensi, Profesionalisme

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data primer yang dioalah SPSS v25

Berdasarkan tabel, diketahui nilai koefisien determinasi (R-Square) adalah 0,197. Nilai tersebut dapat diartikan variabel kompetensi, profesionalisme dan independensi auditor mampu mempengaruhi kualitas audit sebesar 19,7%, sisanya sebesar 80,3% dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya.

#### Interpretasi Hasil Penelitian

##### Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Pada Auditor Di KAP Wilayah Jakarta Timur

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas audit pada auditor di KAP Jakarta Timur yang ditunjukkan dengan  $t_{hitung} (2,587) > t_{tabel} (1,996)$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,012 > 0,05$ , sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Maka dapat diartikan meningkatnya kompetensi seorang auditor dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini berarti bahwa kualitas audit dapat tercapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik. Kompetensi berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman memadai yang dimiliki oleh auditor dalam bidangnya yakni auditing. Seorang auditor yang memiliki pengetahuan yang luas sangat membantu auditor dalam memahami kondisi keuangan kliennya. Selain itu, pengalaman dalam mengaudit juga menjadi pertimbangan, semakin banyak pengalaman yang dimiliki seorang auditor maka semakin meningkat pengetahuan dalam menghasilkan laporan hasil audit yang berkualitas. Penelitian ini membuktikan bahwa auditor telah melaksanakan tugasnya dengan kemampuan yang dimiliki serta memiliki pengalaman yang memadai sehingga kualitas audit yang dihasilkanpun semakin baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lulu Khairiyah (2020).

##### Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Pada Auditor Di KAP Wilayah Jakarta Timur

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas audit pada auditor di KAP Jakarta Timur yang ditunjukkan dengan  $t_{hitung} (-0,568) > t_{tabel} (1,996)$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,572 > 0,05$ , sehingga  $H_2$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Maka dapat diartikan meningkatnya profesionalisme seorang auditor tidak mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Profesionalisme auditor adalah sikap dan perilaku auditor dalam menjalankan profesinya dengan kesungguhan dan tanggung jawab agar mencapai kinerja tugas sebagaimana yang diatur oleh organisasi profesi. Namun sikap profesionalisme auditor tersebut tergantung pada seberapa besar beban tugas yang ditanggungnya. Seorang auditor seringkali menarik diri dalam pengerjaan tugasnya karena beban kerja dirasa terlalu berat, hal ini tentu tidak akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sadewa Sapta Kusuma dan Tri Jatmiko Wahyu Prabowo (2019) yang menyatakan bahwa profesionalisme yang dimiliki seorang

auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa apabila seorang auditor belum mampu bersikap profesional dalam memenuhi tanggung jawabnya, maka auditor tersebut belum sepenuhnya dapat mendeteksi kesalahan yang ada pada laporan keuangan yang dibuat oleh pihak klien, sehingga tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

### **Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Pada Auditor Di KAP Wilayah Jakarta Timur**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas audit pada auditor di KAP Jakarta Timur yang ditunjukkan dengan  $t_{hitung} (2,705) > t_{tabel} (1,996)$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,009 > 0,05$ , sehingga  $H_3$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Maka dapat diartikan meningkatnya independensi seorang auditor dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Independensi merupakan suatu sikap dimana auditor tidak berpihak serta tidak dipengaruhi pihak tertentu dalam mengambil keputusan hasil audit. Sikap netral yang dicerminkan oleh auditor ketika menjalankan tugasnya menandakan bahwa auditor jujur dan bebas dari pengaruh apapun, sehingga menghasilkan laporan audit yang dapat dipercaya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Galuh Tresna Murti dan Imam Firmansyah (2017) yang menyatakan bahwa dengan sikap yang independen seorang auditor akan menghasilkan sebuah kualitas audit yang tidak diragukan hasilnya, sehingga laporan keuangan yang diperiksa pun keandalannya dapat dipercaya. Penelitian ini membuktikan bahwa auditor tetap menjaga kredibilitasnya dalam melakukan audit dengan tidak memihak siapapun yang mempunyai kepentingan atas hasil pekerjaannya sekalipun telah lama menjalin hubungan kerjasama dengan klien. Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa pengaruh independensi searah dengan kualitas audit atau dengan kata lain independensi yang tinggi akan menghasilkan kualitas audit yang baik.

### **Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Pada Auditor Di KAP Wilayah Jakarta Timur**

Berdasarkan dari hasil uji F (simultan) yang di telah dilakukan diketahui nilai taraf signifikan sebesar 0,02 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Nilai regresi dari uji F tersebut membuktikan kompetensi, profesionalisme dan independensi auditor berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap kualitas audit.

## **4. Conclusion**

Penelitian ini menganalisis tiga faktor independen yang berpengaruh terhadap kualitas audit, yaitu kompetensi, profesionalisme, dan independensi auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta Timur. Temuan menunjukkan bahwa kompetensi auditor memiliki dampak positif dan signifikan terhadap mutu audit, terbukti dari hasil  $t$ -hitung (2,587) yang melebihi  $t$ -tabel (1,996) dengan signifikansi  $0,012 < 0,05$ . Namun, profesionalisme auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, terlihat dari nilai  $t$ -hitung (-0,568) yang lebih kecil dari  $t$ -tabel (1,996) dengan signifikansi  $0,572 > 0,05$ . Di sisi lain, independensi auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu audit, terbukti dari nilai  $t$ -hitung (2,705) yang melebihi  $t$ -tabel (1,996) dengan signifikansi  $0,009 < 0,05$ . Hasil ini mengindikasikan bahwa kompetensi dan independensi memainkan peran penting dalam mencapai kualitas audit yang diharapkan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti integritas, rotasi audit, dan fee audit, serta memperluas jumlah sampel dan cakupan wilayah penelitian.

## 5. Reference List

- Anggiani, A. (2019). Pengaruh Profesionalisme Auditor Dan Tenur Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung) (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Arum Ardianingsih, S. E. (2021). Audit Laporan Keuangan. Bumi Aksara.
- Biri, S. F. L. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit. *Akuntansi Dewantara*, 3(2), 1-14.
- Harianja, T. G., & Effendi, S. (2020). Pengaruh Pengalaman, Profesionalisme Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik Kota Batam. *Jurnal Akrab Juara*, 5(3), 186-197.
- Khairiyah, L. (2020). Pengaruh independensi, kompetensi dan Fee audit terhadap kualitas audit (Studi Kasus Pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Medan) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Pratiwi R, 2019. *Experimental Analysis Research Mixed Method Comprehensive Edition*. Jakarta: Teman Tulis.
- Ramadhan, M. A. (2020). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit: Studi Kasus Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 5(1).
- Refitasari, A. (2019). Mengenal Tujuan dan Tahapan Audit Laporan Keuangan.
- Risma, D. (2019). Pengaruh kompetensi, independensi, time budget pressure dan audit fee terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan (Doctoral dissertation).
- Siahaan, S. B., & Simanjuntak, A. 2019. Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan). *jurnal manajemen*, 5(1), 81-92.
- Umar H, Purba R. 2021. *Kualitas Audit dan Deteksi Korupsi*. Medan: Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Sryiyanti, R. (2019). Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Kerja dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Surabaya) Tahun 2019. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 4(01).
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.